

Pendampingan Pembelajaran *E-learning* dengan Menggunakan Edmodo bagi Guru SMA

Safriana*¹, Zahratul Fitri²

¹Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Malikussaleh, Indonesia

²Program Studi Teknik Informatika, Universitas Malikussaleh, Indonesia

*e-mail: safriana@unimal.ac.id¹, zahratulfitri@unimal.ac.id²

Abstrak

SMA N 1 Dewantara merupakan salah satu sekolah dengan status negeri di Kabupaten Aceh Utara. Sebagian besar gurunya mencapai 60% lebih memilih mengajar dengan menggunakan media sosial seperti grup what'sapp dan grup telegram, 25% menggunakan zoom dan meet google dan sisanya menggunakan platform pembelajaran daring lainnya. Hal ini dikarenakan belum adanya pelatihan khusus untuk mendesain dan melaksanakan pembelajaran jarak jauh daring berbasis web bagi guru. Sehingga guru mengalami kesulitan dalam mengajar jarak jauh secara daring dengan media yang tepat dan sesuai kebutuhan siswa. Berdasarkan hal tersebut, tim PKM membuat program pengabdian melalui pendampingan pembelajaran daring berbasis web bagi guru SMA N 1 Dewantara. Kegiatan ini bertujuan memberi pengetahuan dan membekali guru dengan pengalaman pelaksanaan pembelajaran daring berbasis web. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama sepuluh hari dengan sasaran kegiatan adalah guru. Kegiatan dilaksanakan dalam dua tahap yaitu pelatihan dan pendampingan dengan metode pelaksanaan ceramah dan tanya jawab, demonstrasi serta praktek/latihan dengan pola pelatihan yang digunakan adalah in-on-in service. Prosedur kegiatan pengabdian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian berhasil mencapai indikator keberhasilan dengan lebih dari 80% guru mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran jarak jauh daring berbasis web yang komunikatif, menarik dan mudah dipahami siswa. Respon guru terhadap kegiatan dan proses pengabdian yang dilakukan sangat positif.

Kata kunci: Media Pembelajaran Berbasis Web, Pembelajaran Jarak Jauh, Pendampingan

Abstract

SMA N 1 Dewantara is one of the schools with state status in the North Aceh Regency. Most of the teachers, 60%, prefer to teach using social media such as WhatsApp groups and telegram groups, 25% use zoom and meet. Google and the rest use other online learning platforms. That is because there is no special training to design and implement web-based online distance learning for teachers. Thus that teachers have difficulty in teaching remotely online with suitable media and according to student needs. The PKM team created a service program through web-based online learning assistance for SMA N 1 Dewantara teachers. The activity aims to provide knowledge and equip teachers with experience in implementing web-based online learning. The service activity is carried out for ten days, with the target of the activity being the teacher. The activity is carried out in two stages, namely training and mentoring with the method of implementing lectures and questions and answers, demonstrations and practice/exercises with the training pattern used is in-on-in service. The service activity procedure consists of planning, implementation and evaluation. The implementation of service activities has succeeded in achieving success indicators, with more than 80% of teachers being able to design and implement web-based online distance learning that is communicative, interesting and easy for students to understand. The teacher's response to the activities and service processes carried out was very positive.

Keywords: Mentoring, Online Learning, Web-based Learning Media

1. PENDAHULUAN

Sejak pandemi COVID-19 melanda Indonesia pada Maret 2020, pemerintah menutup sekolah (Bloomberg.com/news, 2020) dan mengeluarkan aturan tentang pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) (Surat Edaran Sesjen Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19), 2020). Keputusan pelaksanaan belajar dari rumah dengan tanpa adanya perencanaan dan persiapan, telah

membuat sebagian guru kalang kabut dalam mempersiapkan proses pembelajaran jarak jauh secara daring.

Keadaan ini juga terjadi pada SMA Negeri 1 Dewantara. SMA N 1 Dewantara merupakan Sekolah Menengah Atas dengan status negeri yang terletak di jalan BTN ARUN Paloh Lada, Kec. Dewantara, Kab. Aceh Utara Provinsi Aceh. SMA ini merupakan salah satu SMA dengan status negeri yang ada di Kabupaten Aceh Utara dengan guru berjumlah 44 orang dengan tenaga kependidikan (Tendik) berjumlah 9 orang. Saat ini SMA N 1 Dewantara telah mengimplementasikan kurikulum 2013. SMA ini memiliki 2 penjurusan, yakni MIPA dan IPS dengan rombongan belajar (Rombel) secara keseluruhan berjumlah 24 (Dua Puluh Empat) rombel dimana pada penjurusan MIPA terdapat 21 (Dua Puluh Satu) rombel dan pada penjurusan IPS terdapat 3 (tiga) rombel. Jumlah siswa secara keseluruhan adalah 691 siswa dengan 622 pada penjurusan MIPA dan 69 pada penjurusan IPS. Sekolah ini telah dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang lengkap dengan adanya berbagai fasilitas penunjang sekolah seperti perpustakaan, mushalla, aula, laboratorium MIPA, dan laboratorium komputer.

Sebagian besar guru di SMA N 1 Dewantara yaitu 60% lebih memilih mengajar dengan menggunakan media sosial seperti grup *what's up* (WA) dan grup *telegram*, 25% menggunakan *zoom* dan *meet google* dan sisanya 15% menggunakan platform pembelajaran daring yang disediakan *google* yaitu *google classroom*. Waka Kurikulum juga menyatakan bahwa tantangan guru dalam pelaksanaan pembelajaran selama COVID-19 ini semakin besar dimana guru dipaksa untuk ekstra dalam merancang pembelajaran yang mampu dipahami siswa yang diajarkan secara daring. Menurut Wakil Kepala Sekolah, mengajar secara langsung saja di kelas dengan tatap muka belum tentu mampu semua materi yang diajarkan dipahami oleh siswa apalagi dengan pembelajaran jarak jauh secara daring terutama untuk pelajaran eksakta seperti matematika, fisika, kimia dan biologi. Waka Kurikulum mengakui bahwa tidak semua guru mampu merancang pembelajaran jarak jauh secara daring dengan baik hal ini dikarenakan lemahnya keterampilan guru dalam menggunakan platform digital untuk pembelajaran daring.

Hasil observasi dan wawancara Tim PKM dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA N 1 Dewantara bahwa selama pelaksanaan belajar dari rumah pada tahun 2020 dan 2021 diketahui bahwa sangat sedikit guru yang mengajar dengan menggunakan platform digital untuk pembelajaran daring yang layak dan sesuai dengan anjuran pemerintah seperti *rumahbelajar.id*, *lms.seameloc.org*, *guruberbagi.kemdikbud.go.id*, *elearning.seameloc.org*, dan lainnya (*Surat Edaran Sesjen Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*, 2020).

Sebagian guru SMA N 1 Dewantara sudah pernah mengikuti pelatihan/ penataran dan workshop tentang media pembelajaran daring baik yang diadakan oleh pemerintah maupun organisasi profesi, namun dikarenakan belum adanya kebutuhan dan yang mendesak maka pasca pelatihan tersebut dilaksanakan, para guru tidak mempraktekkan/ menerapkan pembelajaran jarak jauh daring tersebut secara berkelanjutan. Selain itu, karena tidak adanya pendampingan yang berkelanjutan dari pelatihan tersebut dalam penggunaan platform pembelajaran jarak jauh menyebabkan para guru enggan menerapkannya dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dikarenakan ketika mengalami masalah dalam penerapan platform digital berbasis web dalam pembelajaran daring, guru tidak tahu harus berkonsultasi dengan siapa dan kemana. sehingga Guru tetap mengajar dengan tatap muka konvensional di kelas (luring) dan tidak lagi memperdalam kemampuannya dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran daring. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang dihadapi guru di SMA N 1 Dewantara selama ini adalah:

- a. Belum adanya pelatihan khusus untuk mendesain dan melaksanakan pembelajaran jarak jauh daring berbasis web bagi guru.
- b. Keterampilan guru masih sangat kurang dalam penggunaan platform pembelajaran daring berbasis web
- c. Keterbatasan dalam mengembangkan ide-ide dalam mendesain pembelajaran jarak jauh secara daring berbasis web

- d. Kurangnya kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi informasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring
- e. Kurangnya kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi informasi dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring
- f. Guru masih mengalami kesulitan dalam mengajar jarak jauh secara daring dikarenakan keterbatasan kemampuan dan keterampilan guru dalam penggunaan teknologi informasi dan platform digital pembelajaran daring

Berdasarkan hal tersebut maka tim PKM membuat program pengabdian melalui pendampingan pembelajaran daring berbasis web bagi guru SMA N 1 Dewantara yang berlokasi di jalan BTN ARUN Paloh Lada, Kec. Dewantara, Kab. Aceh Utara. Adapun pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi guru SMA N 1 Dewantara dalam pembelajaran jarak jauh secara daring berbasis web. Harapan kami kegiatan ini dapat membantu guru dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh daring berbasis web selama penerapan belajar dari rumah serta diharapkan kegiatan ini dapat memberi manfaat bagi guru untuk meningkatkan kualitas mengajar guru sebagai tenaga profesional serta berkontribusi dalam mendukung program belajar dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19 sesuai dengan anjuran pemerintah.

2. METODE

Metode yang digunakan untuk mendukung keberhasilan kegiatan pengabdian ini adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan praktek (tutorial dan latihan). Penggunaan metode yang berbeda ini disesuaikan dengan tahapan kegiatan pengabdian yang dilakukan, yaitu:

a. Ceramah dan Tanya Jawab

Metode ini dipilih untuk menjelaskan tentang materi yang bersifat teoritik yang berkaitan dengan macam-macam platform digital pembelajaran daring baik yang ada di dalam dan luar negeri, serta kelebihan dan kekurangannya. Selain itu juga akan disampaikan teknik penggunaan beberapa platform digital pembelajaran daring yang berbasis web yang komunikatif, menarik dan mudah digunakan oleh guru dan siswa baik platform digital pembelajaran yang *synchronous* maupun *asynchronous*.

b. Demonstrasi

Metode ini digunakan untuk memperagakan dan menjelaskan suatu proses kerja visual secara bertahap sehingga dapat memberi kemudahan bagi peserta dalam memahami dan mempelajari secara cermat proses merancang dan melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring dengan menggunakan platform digital berbasis web baik dengan metode *synchronous* maupun *asynchronous*.

c. Praktek (Tutorial dan latihan)

Pada metode ini peserta mempraktekkan dengan mendesain dan melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring dengan platform digital berbasis web baik yang *synchronous* maupun *asynchronous* sehingga peserta nantinya memiliki suatu platform digital pembelajaran jarak jauh yang komunikatif, menarik dan mudah digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran selama masa pandemi COVID-19.

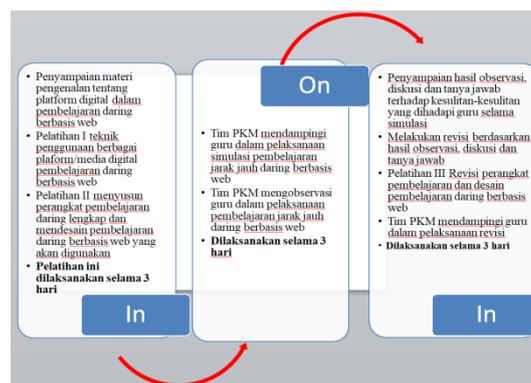
Pengabdian ini dikatakan berhasil jika memenuhi indikator keberhasilan pengabdian yaitu minimal 80% guru peserta pengabdian dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran jarak jauh daring berbasis web yang komunikatif, efektif, efisien, menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Indikator keberhasilan guru dalam pengabdian ini diukur dengan menggunakan instrumen kuisionair yang diberikan kepada guru melalui link <https://forms.gle/UGW8RqdHTG4qRQMj7> setelah selesai dilakukannya pelaksanaan kegiatan.

Dalam mencapai indikator keberhasilan pengabdian dan untuk memastikan pelaksanaan pengabdian efektif dan bermanfaat bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran jarak jauh daring berbasis web, maka pengabdian ini dilakukan dalam 2 (dua)

pendekatan berbeda, yaitu: pelatihan dan pendampingan. Pendekatan pertama merupakan pelatihan dalam kelas, untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman serta dilakukan pendampingan untuk memberikan pengalaman bagi guru tentang berbagai platform digital dalam pembelajaran jarak jauh daring berbasis web. Tahap kedua merupakan pendampingan lapangan, Tim PKM akan mendampingi guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh daring berbasis web secara langsung dalam keadaan yang sebenarnya ketika guru mengajar siswa-siswanya di kelas daring. Penjelasan rinci mengenai pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Pelatihan di kelas

Pelatihan di kelas diawali dengan sosialisasi dan pemberian pemahaman pada guru mengenai: 1) berbagai macam platform digital dalam pembelajaran jarak jauh daring berbasis web, 2) teknik penggunaan platform digital pembelajaran jarak jauh berbasis web, 3) teknik merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) jarak jauh secara daring berbasis web, 4) strategi pembelajaran daring yang komunikatif, efektif, efisien, menarik dan mudah dipahami siswa, 5) menyusun instrumen evaluasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh secara daring berbasis web, 6) melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring berbasis web, dan 7) melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh secara daring berbasis web. Agar pelatihan ini efektif dan efisien dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada guru serta pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh daring berbasis web, maka strategi yang digunakan dalam pelatihan ini strategi dengan pola *in-on-in service* sesuai dengan Gambar 1.



Gambar 1. Pola in-on-in service

b. Pendampingan Lapangan

Pendampingan lapangan ini berbeda dengan pendampingan pada *On-Service* pada pelaksanaan pelatihan di kelas pada pendekatan pertama, karena pendampingan ini direncanakan akan dilaksanakan selama 2 (dua) bulan pembelajaran di sekolah melalui supervisi dan bimbingan dari tim pengabdian masyarakat. Pendampingan ini dimaksudkan agar guru yang sudah mendapatkan pelatihan agar dapat terus melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring dengan berbasis web. Pendampingan ini melibatkan seluruh guru yang telah mengikuti pelatihan dengan strategi pola *In-On-In service* dalam pendekatan pertama. Selain itu, pendampingan ini bertujuan agar beberapa guru yang telah mengikuti pelatihan memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh daring berbasis web yang telah diperolehnya selama pelatihan di kelas pada pendekatan pertama. Pendampingan ini juga untuk memastikan bahwa guru yang terlibat dalam pengabdian ini benar-benar mahir dengan pembelajaran jarak jauh daring berbasis web sehingga pengalaman ini dapat dimanfaatkan jika nantinya kembali menghadapi keadaan seperti wabah virus COVID-19 ini yang mengharuskan penutupan sekolah dan proses belajar mengajar dilaksanakan tanpa tatap muka langsung atau pembelajaran jarak jauh.

Adapun prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dipaparkan sebagai berikut:

a. Persiapan.

Pada tahap ini tim PKM melakukan survey pendahuluan dan persiapan awal untuk mencari

permasalahan-permasalahan yang lebih teknis yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan platform digital untuk pembelajaran jarak jauh daring berbasis web serta mempersiapkan hal-hal lainnya dalam rangka mendukung kesuksesan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

b. Pelaksanaan,

Dalam tahap ini tim PKM melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran jarak jauh daring berbasis web berupa pengenalan berbagai platform digital pembelajaran jarak jauh daring berbasis web, penyusunan perangkat pembelajaran jarak jauh daring berbasis web, simulasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh daring berbasis web, dan evaluasi serta perbaikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis web berdasarkan hasil simulasi.

c. Evaluasi,

Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh peserta pelatihan. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan saat dilaksanakannya pendampingan lapangan. Evaluasi dilakukan pada kinerja juga dalam mendesain dan menggunakan platform digital untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring dengan berbasis web yang dilaksanakan guru agar memenuhi kriteria dan standar pembelajaran jarak jauh yang baik, komunikatif, menarik dan mudah dipahami siswa. Hasil evaluasi menyimpulkan seberapa besar capaian dan pemahaman guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring berbasis web ketika diberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru.

Adapun Tim dosen dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini dan keahliannya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian
1	Safriana, M. Pd	Ketua	Pendidikan dan Pembelajaran Fisika
2	Zahratul Fitri, M. Kom	Anggota	Sistem dan Teknik Informatika
3	Ade Irfan, M. Pd	Narasumber	Pendidikan dan Pembelajaran Matematika

Adapun waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian pada 11 november 2021 sampai dengan 20 november 2021 bertempat di SMA N 1 Dewantara dengan sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah guru yang berjumlah 33 orang dari berbagai bidang keilmuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui 3 (tiga) langkah prosedur yaitu: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan pengabdian ini dikatakan berhasil apabila memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu Pengabdian ini dikatakan berhasil jika memenuhi indikator keberhasilan pengabdian yaitu minimal 80% guru peserta pengabdian dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran jarak jauh daring berbasis web yang komunikatif, efektif, efisien, menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

3.1. Persiapan

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan dalam rangka untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai mitra meliputi analisis situasi dan kebutuhan mitra, identifikasi permasalahan mitra dan menentukan solusi terhadap permasalahan mitra. Adapun kegiatan dalam tahap persiapan yaitu; 1) Analisis terhadap situasi dan kebutuhan mitra dilakukan berdasarkan hasil survey dan wawancara yang dilakukan dalam rangka mengidentifikasi situasi dan berbagai permasalahan yang dihadapi mitra, 2) identifikasi masalah mitra dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap situasi dan kebutuhan mitra yang telah disepakati bersama untuk diselesaikan dalam rangka membantu mitra dalam rangka memberi perubahan baik secara individu maupun kelompok dalam jangka pendek maupun panjang, dan 3)

menentukan solusi terhadap permasalahan mitra ditentukan dengan kesepakatan bersama dalam rangka mencapai tujuan pengabdian sekaligus menyelesaikan masalah mitra dengan efektif dan efisien.

3.2. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti dalam pelaksanaan pengabdian ini. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dalam 2 (dua) tahap yaitu pelatihan dan pendampingan. Tahap pelatihan dilakukan dengan dengan pola *in-on-in service* menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan praktek/latihan. Sementara tahap pendampingan dilakukan ketika guru mengajar di kelas dengan metode tanya jawab dan praktek/latihan.

Pelatihan yang dilakukan dengan memberi pengetahuan kepada guru tentang berbagai media pembelajaran jarak jauh yang bisa digunakan oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran dari rumah. Selain itu, guru juga diberi pengetahuan bahwa pembelajaran *e-learning* atau pembelajaran jarak jauh berbasis web merupakan salah satu media pembelajaran diperlukan guru dan siswa dalam masa darurat belajar atau pandemi (Essilfie et al., 2020), namun lebih daripada itu *e-learning* bisa menjadi salah satu media pengayaan bagi siswa yang masih kurang paham terhadap materi yang diajarkan dan remedial bagi siswa yang belum tuntas belajar. Bahkan menurut Novita dkk jika pandemi telah selesai, guru-guru dan siswa dapat melakukan pembelajaran campuran (*blended*) (Novita et al., 2021). Selain membekali guru-guru dengan pengetahuan tentang berbagai media pembelajaran berbasis web, guru juga diberi pelatihan melalui praktek dan demonstrasi tentang penggunaan media pembelajaran berbasis web yang terlebih dahulu diawali dengan proses pembuatan akun bagi setiap guru. Pelatihan ini dilaksanakan dalam 2 kali tatap muka yaitu 1) pelatihan pertama guru-guru diajarkan tentang teknik penggunaan berbagai media platform/media digital pembelajaran daring berbasis web, dan 2) pelatihan kedua guru-guru dibekali dengan cara menyusun perangkat pembelajaran daring lengkap dengan cara mendesain pembelajaran daring berbasis web yang akan digunaakan dalam pembelajaran.



Gambar 2. Tim PKM bersama Peserta



(a)



(b)



(c)

Gambar 3. Suasana Pelatihan (a) Penyampaian Materi (b) Praktek/Demonstrasi (c) Bimbingan

Untuk memastikan bahwa guru sudah paham dengan proses pembelajaran daring menggunakan media pembelajaran berbasis web, tim PKM memberi pendampingan bagi guru dalam pelaksanaan simulasi pembelajaran jarak jauh daring berbasis web serta melakukan observasi terhadap proses simulasi yang dilakukan.

Berbagai kendala dan permasalahan yang ditemukan selama pelaksanaan simulasi

pembelajaran daring berbasis media pembelajaran jarak jauh oleh guru menjadi bahan evaluasi dan perbaikan agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Revisi perangkat pembelajaran dan desain pembelajaran daring berbasis web dilakukan melalui pelatihan ketiga dan dalam proses perbaikannya didampingi oleh Tim PKM.

Selain itu, untuk memastikan bahwa guru-guru tidak mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan media pembelajaran jarak jauh berbasis web pada mata pelajaran yang diampunya maka Tim PKM akan memberikan pendampingan selama 2 (dua) bulan.

3.3. Evaluasi

Kegiatan pengabdian ini dikatakan berhasil apabila mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu minimal 80% guru peserta pengabdian dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran jarak jauh daring berbasis web yang komunikatif, efektif, efisien, menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Pengukuran indikator keberhasilan kegiatan pengabdian dilakukan dengan membagikan kuisisionair kepada peserta setelah kegiatan pengabdian selesai dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap kuisisionair yang dibagikan kepada peserta pelatihan menunjukkan dapat disimpulkan bahwa lebih dari 80% peserta sudah dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran jarak jauh daring berbasis web yang komunikatif, efektif, efisien, menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini diketahui dari setiap jawaban yang diberikan guru pada setiap pernyataan dalam kuisisionair dimana 22 (66,7%) guru menyatakan sangat setuju dan 11 (33,3%) menyatakan setuju bahwa setelah mengikuti kegiatan pelatihan dapat menerapkan edmodo sebagai model pembelajaran jarak jauh berbasis web. Guru juga sudah dapat menentukan dan memilih platform pembelajaran berbasis web yang sesuai dengan kebutuhan siswa dengan 22 (66,7%) menyatakan sangat setuju dan 10 (30,3%) menyatakan setuju. Guru juga berpendapat bahwa metode pengujian melalui tugas-tugas yang diberikan melalui sistem pembelajaran berbasis web mudah dipahami dimana 20 (60,6%) guru sangat setuju dan 11 (33,3%) setuju. Selain itu, guru juga berpendapat bahwa sistem pembelajaran berbasis web memudahkannya dalam mengajarkan pembelajaran kepada peserta didik dimana 24 (72,7%) sangat setuju dan 9 (27,3%) setuju. Pendapat guru peserta pengabdian yang menjadi salah satu dasar untuk mengetahui ketercapaian indikator keberhasilan adalah pernyataan guru yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis web mudah digunakan dan diaplikasikan dalam pembelajaran dimana 23 (69,7%) sangat setuju dan 10 (30,3%) setuju.

Selain itu, guru juga menyatakan bahwa sistem pembelajaran berbasis web dengan edmodo sangat direkomendasikan dalam menerapkan blended atau sebagai pengayaan bagi siswa dimana 20 (60,6%) menyatakan sangat setuju dan 13 (39,4%) menyatakan setuju. Guru juga sangat setuju 25 (75,8%) dan setuju 8 (24,2%) dengan media pembelajaran berbasis web yang menyediakan isi yang sesuai dengan kebutuhan. Bahkan 26 (78,8%) sangat setuju dan 7 (21,2%) setuju bahwa media pembelajaran berbasis web menyediakan isi yang bermanfaat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian berhasil mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dimana mayoritas guru dan lebih dari 80% menyatakan setuju bahwa media pembelajaran berbasis web mudah digunakan dan diaplikasikan dalam pembelajaran, memudahkannya dalam mengajarkan pembelajaran kepada peserta didik serta mudah dipahami dan sangat bermanfaat. Guru juga menyatakan setelah mengikuti kegiatan pelatihan dapat menerapkan edmodo sebagai model pembelajaran jarak jauh berbasis web. Guru juga sudah dapat menentukan dan memilih platform pembelajaran berbasis web yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku guru dalam mengajar jarak jauh secara daring yang dulunya mayoritas menggunakan platform media sosial yang sejatinya diperuntukkan untuk media komunikasi biasa kini beralih menggunakan media pembelajaran jarak jauh berbasis web.

Kelebihan dari pelaksanaan kegiatan dengan tahap pelatihan dan pendampingan adalah pengetahuan yang diajarkan dapat langsung diterapkan guru dalam kelasnya. Kekurangan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah membutuhkan waktu, tenaga dan biaya yang besar. Usaha yang dilakukan tim PKM dalam meminimalisir kelemahan tersebut adalah dengan membentuk grup what'sapp dan kelas belajar edmodo sebagai sarana komunikasi dan sekaligus praktek dalam usaha melakukan pembimbingan dan pendampingan yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak LPPM Universitas Malikussaleh yang telah mendanai kegiatan ini melalui program PNPB dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloomberg.com/news. (2020). Indonesia closes schools across archipelago as virus cases spike. <https://www.bloomberg.com/news/articles/2020-03-15/indonesia-closes-schools-across-archipelago-as-virus-cases-spike>
- Essilfie, A. A., Hurley, E. T., Strauss, E. J., & Alaia, M. J. (2020). Resident, Fellow, and Attending Perception of *E-learning* During the COVID-19 Pandemic and Implications on Future Orthopaedic Education. *The Journal of the American Academy of Orthopaedic Surgeons*, 28(19), e860–e864. <https://doi.org/10.5435/JAAOS-D-20-00579>
- Surat Edaran Sesjen Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19), (2020) (testimony of Kemdikbud).
- Novita, Mariana, E., Wardany, K., & Kinasih, A. (2021). *Pendampingan Pembelajaran Daring untuk Anak SD di Kelurahan Metro Pusat Kota Metro di Era COVID-19*. 1(2), 177–184.